



MODEL JIGSAW DIAPLIKASIKAN PADA MATA KULIAH IPA TERPADU

Yuliana Yenita Mete¹, Maimunah H. Daud²

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Indonesia

* Corresponding Author: yenimete13@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP SATAP Negeri 7 Nangapada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian di kelas VIII, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang terdiri dari 10 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP SATAP Negeri 7 Nangapada. Dapat ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pra 42, 85%, siklus I 71,42%, siklus II 100%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of applying the jigsaw cooperative learning model in order to improve student learning outcomes in SMP SATAP 7 Nangapada. This type of research is classroom action research (CAR). Research subjects in class VIII, with a total of 21 students consisting of 10 women and 11 men. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation, and tests. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of the study prove that using a jigsaw learning model can improve student learning outcomes in SMP SATAP 7 Nangapada. Can be shown by the percentage of completeness of pre-learning outcomes 42, 85%, 71.42% first cycle, second cycle 100%.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

IPA Terpadu merupakan memadukan satu buah tema dalam pelajaran IPA yang dapat dibahas dalam bidang Fisika-Biologi, Fisika-Kimia, Biologi-Kimia, atau bahkan sekaligus dari ketiganya yaitu Fisika-Biologi-Kimia (Depdiknas, 1 Page 17 2 2006a), sehingga sebuah tema yang sama tidak perlu dipelajari berkali-kali.

Menjadi sebagai salah satu tenaga pendidik harus menguasai strategi atau model pembelajaran agar diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang

diterapkan kepada siswa adalah model *jigsaw*, dimana dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* ini dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar mahasiswa. Didukung dengan peneliti terdahulu (Jarre *at all*, 2017) yang menyimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

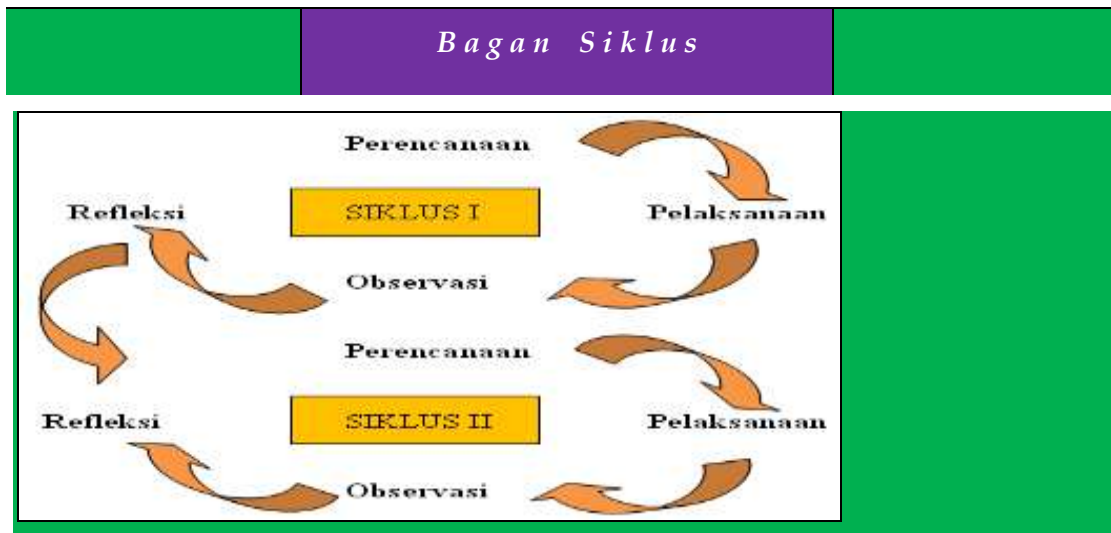
Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara positif. (Kahar *at all*, 2020) .

Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran *jigsaw* sendiri yaitu sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, (Harni, 2020). Cara penyajian dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan atau dengan menggunakan media pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya, Ifa (2013)

Berdasarkan hasil refleksi untuk mata kuliah IPA terpadu pada mahasiswa semester tiga tidak cukup kalau dosen mengajar hanya menggunakan metode diskusi kelompok karena dari hasil pengamatan mahasiswa yang aktif hanya beberapa orang saja sehingga ketika diberi pertanyaan pada akhir pembelajaran ada banyak mahasiswa yang tidak bisa menjawab akan materi yang telah didiskusikan. Maka model yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran IPA terpadu adalah model jigsaw. Dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan berupa pengetahuan kognitif, tetapi siswa juga memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Selain itu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jumarni, Sarwanto dan Fitriana yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk pada prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Ekawarna, 2013)

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran pedoman observasi, dan pedoman wawancara, kemudian peneliti melanjutkan ketahap pelaksanaan dimana peneliti menerapkan model pembelajaran jigsaw sesuai dengan RPS yang telah disiapkan.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Hasil analisis data berupa hasil belajar dilakukan secara deskripif (Arikunto, 2008: 218). Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dengan rumus:

$$1.... \text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Atau

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Anak Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

× =Nilai rata-rata

∑× =Jumlah seluruh skor

n =Jumlah mahasiswa

Deskripsi indikator penilaian terpijak pada pendapat Arikunto (2008: 218) yakni:

81-100% = Baik

61-80% = Sedang

41-60 = Kurang

<40 = Buruk

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik prosentase dengan analisis tingkat keaktifan mahasiswa lainnya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus:

$$2.... P = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskriptif indikator penilaian berpijak pada pendapat Arikunto (2008: 218) yakni:

81-100% = Baik

61-80% = Sedang

41-60 = Kurang

<40 = Buruk

Observasi guru dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik presentase dengan menggunakan

rumus:

$$3.... P = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi indikator penilaian berpijak pada pendapat Arikunto (2008: 218) yakni:

81-100% = Baik

61-80% = Sedang

41-60 = Kurang

<40 = Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Adapun hasil belajar pra Tindakan di jelaskan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Tindakan

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70

3	Nilai rata-rata kelas	64,76
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12
6	Persentase ketuntasan belajar	42,85%

Dari tabel ketuntasan belajar pada tahap pra tindakan diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 orang atau 57,14% dengan nilai rata-rata kelas 64,76%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar 9 orang dengan persentase ketuntasan 42,85%.

Tabel 2. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus I

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	76,19%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	6
6	Persentase ketuntasan belajar	71,42%

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat ditunjukkan bahwa nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata kelas 76,19, jumlah siswa yang tuntas belajar 15 orang , jumlah siswa yang tidak tuntas belajar 6 orang, persentase ketuntasan 71,42%.

Tabel 3. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus II

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	93,33%
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
6	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat ditunjukkan bahwa nilai terendah 80, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata kelas 93,33, jumlah siswa yang tuntas belajar 21 orang, persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar dari pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, dengan masing-masing persentasenya ketuntasan pada pratindakan 41,86%. Siklus I 72,41%, Siklus II 100%. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I 28,57%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,58%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 71,42%,

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kendala seperti pada saat pelaksanaan proses pembelajaran adalah langkah-langkah model pembelajaran jigsaw ada yang terlewatkan. Siswa kelihatan masih kaku pada saat pelaksanaan diskusi kelompok. Guru tidak menyampaikan sintaks model pembelajaran jigsaw sehingga siswa merasa baru dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada siklus II semua siswa mengalami ketuntasan dimana semua siswa memperoleh nilai di atas 65 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari ketuntasan hasil belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan di terapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan Derosari, dengan judul "Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1V Tahun pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi pokok Struktur dan Fungsi bagi Tumbuhan untuk siswa kelas IV Dengan persentase mencapai rata-rata 76,67% menjadi 96,87%.

Hasil belajar menurut Purwanto (2013: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Dimiyati, mudjiyono, 2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Didukung oleh Yasniyati (2017) menjelaskan bahwa hasil

belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutny anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 28,57%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,58%. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 71,42%.

Adapun saran yang penulis kemukakan, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat guru gunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Karena dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat member semangat kepada siswa serta dapat mengaktifkan siswa pada saat pelaksanaan pembelajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Derosari Dhongo, M. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. PGSD Universitas Flores. Ende: Tidak Diterbitkan.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. Belajar Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Arief. Pengaruh Multiple Intelligences menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Di Sman 1 Poron. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* 02 (03): 34-37
- Ifa. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Boyolangu Pada Standar Kompetensi Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3. *Pendidikan Teknik Elektro*. 2 (2): 715-722

Jumarni, Sarwanto dan Masithoh DF. Penerapan Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2013;1(2): 34-40.

Mensiana. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Wolotopo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. PGSD Universitas Flores. Ende: Tidak Diterbitkan.

Umami rosyidah. 2016. Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP* 1(2): 115-124. ISSN:2527-967X

Sabu Kola, M. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDI Ende 13 Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. PGSD Universitas Flores. Ende: Tidak Diterbitkan.